

**Pemberdayaan Kelompok Ibu-Ibu PKK dalam Program
Penhijauan di Desa Motinelo Kecamatan Tabongo
Kabupaten Gorontalo**

Fatmah AR Umar¹, Wa Ode Irawati²

¹Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

email: fatmah_u@yahoo.com

²Universitas Negeri Gorontalo.

Abstract

Reforestation is one of the important activities that must be implemented conceptually in dealing with the environmental crisis. This reforestation needs to be done through environmental education. Reforestation can be done if there is a will from each individual, for example the will of PKK women. This will will be the basis for implementing the reforestation program in Motinelo Village, Tabongo District, Gorontalo Regency. Departing from the description above, it is necessary to do community service, namely empowering PKK women in environmental greening activities in Motinelo Village, Tabongo District, Gorontalo Regency. Reforestation is very useful in overcoming various degradations in environmental quality by using the main material is the use of plants that are very functional in the biotic environment of the environment. The purpose of this service is to increase awareness of PKK women about the importance of carrying out environmental greening activities in order to maintain environmental quality and protection in the Motinelo Village, Tabongo District, Gorontalo Regency. This community empowerment activity aims to carry out reforestation activities through tree planting to improve environmental quality. In addition, this activity also aims to increase public awareness about environmental conservation. The environmental reforestation activity that will be carried out hopes that problems regarding the declining quality of the environment can be overcome by involving community participation. This is the essence of community empowerment, which can provide benefits to the community, especially PKK women in terms of environmental management. Another benefit that can be felt by the community is the increased awareness of PKK mothers on the importance of protecting the environment through reforestation.

Keywords: Empowerment; PKK Women; Greening.

Abstrak

Penhijauan adalah salah satu kegiatan penting yang harus dilaksanakan secara konseptual dalam menangani krisis lingkungan. Penhijauan ini perlu dilakukan melalui pendidikan lingkungan hidup. Penhijauan dapat dilakukan apabila ada kemauan dari masing-masing individu, misalnya kemauan Ibu-Ibu PKK. Kemauan ini yang akan menjadi dasar pelaksanaan program penghijauan di Desa Motinelo Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. Berangkat dari uraian di atas, maka perlu dilakukan pengabdian masyarakat yaitu pemberdayaan Ibu-Ibu PKK dalam kegiatan penghijauan lingkungan di Desa Motinelo Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. Penhijauan sangat bermanfaat guna menanggulangi berbagai penurunan kualitas lingkungan dengan menggunakan materi pokoknya adalah penggunaan tanaman yang

sangat berfungsi dalam biotis tata lingkungan. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran Ibu-Ibu PKK mengenai pentingnya melakukan kegiatan penghijauan lingkungan guna menjaga kualitas lingkungan dan perindangan di lingkungan Desa Motinelo Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. Kegiatan pemberdayaan pada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan kegiatan penghijauan melalui penanaman pohon guna meningkatkan kualitas lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pelestarian lingkungan. Kegiatan penghijauan lingkungan yang akan dilakukan berharap permasalahan mengenai menurunnya kualitas lingkungan dapat diatasi dengan melibatkan partisipasi masyarakat. Inilah esensi dari pemberdayaan masyarakat, yang dapat memberikan manfaat kepada masyarakat khususnya Ibu-Ibu PKK dalam hal pengelolaan lingkungan. Manfaat lain yang dapat dirasakan oleh masyarakat ialah meningkatnya kesadaran Ibu-Ibu PKK terhadap pentingnya menjaga lingkungan melalui penghijauan.

Kata Kunci: Pemberdayaan; Ibu PKK; Penghijauan.

© 2022 Universitas Negeri Gorontalo

Under the license CC BY-SA 4.0

Correspondence author: Fatmah Ar Umar, fatmah_u@yahoo.com, Gorontalo, Indonesia

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kepadatan penduduk terbesar di dunia, memungkinkan adanya masalah lingkungan yang ditimbulkan akibat dari ulah manusia. Semakin meningkatnya jumlah penduduk akan menimbulkan berbagai permasalahan sendiri mulai dari masing-masing individu sampai dengan industri besar yang menghasilkan limbah industri. Pelestarian lingkungan melalui kegiatan penghijauan merupakan salah satu upaya dalam penyelamatan lingkungan.

Penghijauan adalah salah satu kegiatan penting yang harus dilaksanakan secara konseptual dalam menangani krisis lingkungan. Begitu pentingnya sehingga penghijauan sudah merupakan program

nasional yang dilaksanakan di seluruh Indonesia. Penghijauan ini perlu dilakukan melalui pendidikan lingkungan hidup.

Pendidikan Lingkungan Hidup mampu memainkan peranannya untuk membentuk manusia yang peduli terhadap lingkungannya sehingga dapat meminimalisasi resiko-resiko kerusakan lingkungan (Simbolon, 2017). Pendidikan lingkungan hidup dapat menghambat adanya polusi dan kegersangan di lingkungan sekitar (Gunawan dan Guslinda, 2019). Aktivitas manusia tidak mungkin terlepas dari lingkungan karena hakikatnya manusia salah satu komponen yang menempati ruang di lingkungan itu sendiri (Ninsih, et al., 2018). Salah satu cara untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan melalui pendidikan lingkungan terhadap Ibu-Ibu PKK di Desa Motinelo Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.

Penghijauan dalam arti luas adalah segala daya untuk memulihkan, memelihara, dan meningkatkan kondisi lahan agar dapat berproduksi dan berfungsi secara optimal, baik sebagai pengatur tata air atau pelindung lingkungan (Mardiani, 2017). Penghijauan dapat dilakukan apabila ada kemauan dari masing-masing individu, misalnya kemauan Ibu-Ibu PKK. Kemauan ini yang akan menjadi dasar pelaksanaan program penghijauan di Desa Motinelo Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.

Berangkat dari uraian di atas, maka perlu dilakukan pengabdian masyarakat yaitu pemberdayaan Ibu-Ibu PKK dalam kegiatan penghijauan lingkungan di Desa Motinelo Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.

Penghijauan sangat bermanfaat guna menanggulangi berbagai penurunan kualitas lingkungan dengan menggunakan materi pokoknya adalah penggunaan tanaman yang sangat berfungsi dalam biotis tata lingkungan. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran Ibu-Ibu PKK mengenai pentingnya melakukan kegiatan penghijauan lingkungan guna menjaga kualitas lingkungan dan perindangan di lingkungan Desa Motinelo Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.

Kegiatan pemberdayaan pada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan kegiatan penghijauan melalui penanaman pohon guna meningkatkan kualitas lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pelestarian lingkungan. Kegiatan penghijauan lingkungan yang akan dilakukan berharap permasalahan mengenai menurunnya kualitas lingkungan dapat diatasi dengan melibatkan partisipasi masyarakat. Inilah esensi dari pemberdayaan masyarakat, yang dapat memberikan manfaat kepada masyarakat khususnya Ibu-Ibu PKK dalam hal pengelolaan lingkungan. Manfaat lain yang dapat dirasakan oleh masyarakat ialah meningkatnya kesadaran Ibu-Ibu PKK terhadap pentingnya menjaga lingkungan melalui penghijauan.

METODE PELAKSANAAN

Operasional program KKN Tematik terdiri dari 3 tahap yakni tahap persiapan dan pembekalan, tahap pelaksanaan dan rencana keberlanjutan program.

Persiapan dan Pembekalan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKN Tematik meliputi tahapan berikut ini:

1. Penyiapan dan Survei lokasi KKN Tematik Desa Membangun.
2. Koordinasi dengan pemerintah desa dan kecamatan kegiatan KKN Tematik.
3. Perekrutan mahasiswa peserta KKN-Tematik kerjasama dengan LPM UNG.
4. Pembekalan dan pengasuransian mahasiswa peserta KKN-Tematik.
5. Penyiapan sarana bantuan dalam kegiatan.

Materi persiapan dan pembekalan mahasiswa mencakup teori dan praktek beberapa aspek dibawah ini:

1. Fungsi mahasiswa dalam KKN Tematik dan panduan pelaksanaan KKN UNG.
2. Pengetahuan tentang konsep dasar penghijauan.
3. Pengetahuan tentang regulasi bencana.
4. Peningkatan pengetahuan jenis-jenis bencana.
5. Pengetahuan dalam membentuk lembaga/forum swadaya masyarakat untuk penanggulangan bencana di desa-desa rawan bencana.
6. Pengetahuan tentang pentingnya peranan Ibu-Ibu PKK sebagai pelopor dalam menciptakan masyarakat yang aman terhadap bencana.
7. Pengetahuan tentang program pelestarian lingkungan.

Adapun pelaksanaan tahapan kegiatan KKN Tematik berlangsung Agustus-Oktober 2021 sebagai berikut:

1. Acara pelepasan mahasiswa peserta KKN - Tematik dari kampus UNG disertai dosen dan tim pembimbing lapangan.
2. Pengantaran 15 orang mahasiswa peserta KKN-Tematik ke Desa Motinelo Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.
3. Penyerahan mahasiswa peserta KKN - Tematik ke kantor kecamatan yang selanjutnya diserahkan ke masing-masing Desa.
4. Penyerahan bantuan peralatan yang dibutuhkan sesuai program kegiatan.
5. Monitoring dan evaluasi setiap 2 minggu sepanjang periode kegiatan.
6. Penarikan mahasiswa KKN – Tematik.

Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan mahasiswa KKN Tematik, mahasiswa akan melakukan aktifitas pembinaan kepada masyarakat yang meliputi pendidikan dan pelatihan melalui program pelestarian lingkungan.

Metode yang digunakan pembinaan masyarakat desa melalui peningkatan pengetahuan penghijauan dalam bentuk kegiatan Forum Group Discussion tingkat desa dengan memberi pengetahuan dan pemahaman mengenai program yang ditawarkan. Namun, sebelumnya program yang menjadi strategi pelestarian lingkungan akan dibahas bersama masyarakat dan dipaparkan kepada pemerintah desa untuk diimplementasikan selama pelaksanaan program KKN Tematik. Evaluasi dilaksanakan untuk memperoleh informasi tidak hanya sebagai bahan pembelajaran warga (*lesson learned*) terkait dengan pemahaman

warga terhadap program penghijauan. Evaluasi dilaksanakan dengan cara membandingkan antara rencana yang telah dibuat dengan praktek yang telah dilakukan. Dalam pelaksanaan evaluasi ini, mahasiswa peserta KKN-Tematik, aparat desa beserta masyarakat desa bersama-sama terlibat dalam kegiatan.

Rencana Aksi Program Pemberdayaan Masyarakat (KKNT)

Secara rinci kegiatan dalam Program Kuliah Kerja Nyata (KKN)-Tematik dengan dilaksanakan dengan metode sebagai berikut:

Tabel 1. Rencana Aksi Program KKNT

No	Lingkup Program Kerja KKNT	Kegiatan	Volume	Keterangan
1	Kegiatan-kegiatan mahasiswa yang berkaitan dengan pendampingan perencanaan pembangunan desa.	Pendataan Potensi dan Informasi serta dokumen desa	576	5 orang Mhs
2	Kegiatan-kegiatan mahasiswa yang berhubungan dengan pendampingan pelaksanaan, evaluasi pembangunan desa	Pendampingan pengelolaan pendidikan berkualitas melalui pendidikan lingkungan	576	5 orang Mhs

3	Kegiatan-kegiatan mahasiswa yang berkaitan dengan upaya inisiasi meningkatkan kehidupan masyarakat desa.	Pelatihan dan Pendampingan Program Penghijauan	516	2 orang Mhs
4	Kegiatan-kegiatan mahasiswa yang berkaitan dengan pendokumentasian pengetahuan.	Penyusunan buku, laporan KKN, Penyusunan dan pembuatan luaran Program KKN, Pembuatan dokumentasi kegiatan KKN (foto, video, materi sosialisasi, RPJM Desa, RKP Desa, PeraturanPeraturan Desa, dll)	576	3
Total volume kegiatan (dalam JKEM)			2880	15 Mhs

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN)-Tematik dilaksanakan dengan mengutamakan prinsip pemberdayaan masyarakat dengan tujuan utama keberlanjutan program dan kemandirian masyarakat. Sehingga setelah

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN)-Tematik selesai, masyarakat desa dapat melanjutkan program yang telah dijalankan secara mandiri terutama dalam program pemberdayaan Ibu-Ibu PKK dalam Pelestarian Lingkungan melalui penghijauan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi desa, maka realisasi rencana yang dilakukan adalah:

1) Program Lingkungan Hidup “Penanaman Bibit Lidah Mertua”

Pandemi covid 19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus yang menjangkiti area pernapasan manusia yang masuk melalui mata, hidung, maupun mulut menuju saluran paru-paru. Sehingga pada masa ini masyarakat harus lebih memperhatikan dan memperbaiki kualitas udara di lingkungan rumah masing-masing. Salah satu inovasi dalam memperbaiki kualitas udara di lingkungan yaitu dengan menanam tanaman hias dalam hal ini tanaman Lidah Mertua atau *sansiveira*. Masih kurangnya tanaman hijau seperti tanaman lidah mertua atau *sanseivera* ini menjadi dasar pelaksanaan program ini. Masyarakat belum mengetahui manfaat dari tanaman lidah mertua yang dapat memperbaharui kualitas udara serta segudang manfaat lainnya dari tanaman ini.

Pandemi covid 19 ini mengharuskan kita unntuk memiliki kebiasaan pola hidup bersih dan sehat. Hidup sehat merupakan hal seharusnya diterapkan oleh setiap orang karena manfaat yang diperoleh sangat banyak. Menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan lingkungan sekitar merupakan keharusan dalam pencegahan penyebaran covid 19.

Menanam tanaman hias jenis lidah mertua salah satu cara untuk membuat udara menjadi lebih nyaman. Menurut Healthline, mirip dengan jenis sukulen rumah tangga lainnya, lidah mertua dapat membantu menyaring udara dalam ruangan. Tanaman ini menjadi unik karena hanya salah satu di antara segelintir tanaman yang dapat mengubah karbondioksida (CO₂) menjadi oksigen di malam hari. Kualitas ini menjadikannya tanaman yang ideal untuk ditanam karena dapat membantu mengatur aliran udara yang sehat.



Gambar 1. Penanaman Lidah Mertua.

Lidah mertua juga dikenal karena kemampuannya membantu menghilangkan polutan udara beracun. Dengan kemampuannya menyerap dan mengeluarkan racun berbahaya, tanaman ini dapat berperan sebagai perlindungan yang cukup efektif jika ditanam pada masa pandemi saat ini.

Pada pelaksanaan program kegiatan penanaman lidah mertua ini dibagi dalam beberapa tahap yaitu dengan diawali pencarian bibit lidah mertua di salah satu dusun di Desa Motinelo yaitu Dusun Linggotu yang kemudian dilakukan penanaman di lima dusun yang ada di Desa Motinelo. Dalam proses penanaman ini juga dibagi dalam beberapa tahap dimana tahap pertama penanaman dilakukan pada hari Kamis, 30 september 2021 di Dusun Linggotu. Kemudian tahap ke dua

dilaksanakan pada hari Jumat, 1 Oktober 2021 dan hari Selasa, 05 Oktober 2021 di dusun IDU, Tahap tiga dilakukan pada hari Selasa, 05 Oktober 2021 di Dusun Tinggulo dan Dusun Bayalo dan tahap terakhir pada hari Minggu, 10 Oktober 2021 di Dusun Dumato.

Dalam proses pelaksanaan program kegiatan lingkungan hidup penanaman lidah mertua ini mendapat respon positif dari masyarakat Desa Motinelo sehingga pelaksanaannya berjalan dengan lancar. Selain manfaat tanaman lidah mertua dalam membantu menyaring udara sekitar, tanaman lidah mertua juga menjadi tanaman hias yang dapat mempercantik pekarangan rumah, sehingga pekarangan rumah masyarakat di Desa Motinelo menjadi lebih indah dengan adanya program lingkungan hidup ini.

2) Sosialisasi pencegahan stunting pada balita

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis. Beberapa faktor yang mempengaruhi stunting adalah kurangnya asupan gizi, riwayat kehamilan, praktek pengasuhan yang kurang baik, kurang akses air bersih dan sanitasi dan masih banyak hal yang menjadi faktor meningkatnya persentasi stunting terutama di masa pandemi ini. Pengaruh lingkungan terhadap balita juga sangatlah berpengaruh terlebih kurang adanya akses air bersih serta adanya sanitasi. Bahkan tercatat di Desa Motinelo responden mempunyai balita yang tidak mempunyai jamban mencapai 52,2 % dari 46 responden. Hal ini menjadi salah satu faktor yang penting terhadap tumbuh kembang anak.

Masih kurangnya kesadaran serta edukasi masyarakat terhadap penyakit stunting menjadi faktor penyebab pentingnya program ini dilakukan. Pencegahan penyakit stunting salah satunya dengan

memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya kepada ibu hamil sehingga program sosialisasi ini diharapkan dapat membuat masyarakat lebih sadar akan pentingnya mencegah penyakit stunting Serta di Harapkan masyarakat dapat mengetahui faktor-faktor yang harus di perhatikan akan terhindar dari penyakit stunting pada balita.

Sosialisasi pencegahan stunting ini dilaksanakan di aula kantor Desa Motinelo pada hari Sabtu,02 Oktober 2021. Pelaksanaan kegiatan ini dirangkaikan dengan pemaparan program kegiatan mahasiswa selama mengabdikan di Desa Motinelo dan pelaksanaannya tetap memperhatikan protokol kesehatan. Dalam pelaksanaannya masyarakat sangat antusias dalam mengikuti sosialisasi pencegahan stunting. Sosialisasi dilakukan dengan mendengarkan beberapa penjelasan dari pemateri yang berasal dari pihak Puskesmas Tabongo sehingga materi yang di berikan lebih detail.



Gambar 2. Sosialisasi Pencegahan Stunting.

Dalam pelaksanaannya selain pemateri memberikan penjelasan mengenai pencegahan stunting pada balita, masyarakat terlihat sangat tertarik dengan selalu terlibat dalam kesempatan Tanya jawab yang dibuka. Hal ini dilakukan agar masyarakat lebih mengetahui secara mendalam tentang pencegahan stunting serta permasalahan-permasalahan pada balita.

Dengan terlaksananya kegiatan pencegahan stunting ini, diharapkan dapat memberikan manfaat berupa edukasi kepada masyarakat khususnya di Desa Motinelo serta diharapkan dapat menurunkan angka balita yang terkena stunting, mengingat di Indonesia sendiri angka balita yang terkena stunting masih tergolong tinggi, bahkan di tahun 2019 angka stunting berada pada 27,67%, angka tersebut masih tergolong tinggi mengingat WHO menargetkan angka stunting tidak boleh lebih dari 20%.

3) Pembuatan Tapal Batas Dusun Desa Motinelo

Masih belum adanya tapal batas antar dusun di Desa motinelo ini menjadi faktor utama dalam pembuatan program ini. Pembuatan tapal batas Dusun ini dilakukan agar masyarakat serta pengguna jalan yang melintas di jalan Desa Motinelo lebih mudah mendapat informasi dimana batas dusun yang ada di Desa Motinelo. Di sisi lain pembuatan tapal batas dusun ini juga bertujuan untuk melengkapi atribut di Desa Motinelo.



Gambar. 3. Pembuatan Tapal Batas.

Pembuatan tapal batas dusun ini dilakukan pada hari Jumat 22 Oktober 2021 sebanyak enam buah papan tapal batas yang tersebar di Lima dusun. Pembuatan tapal batas Dusun ini melalui beberapa tahap di antaranya pengambilan bahan-bahan pengecoran tapal batas yang kemudian dilanjutkan dengan pembuatan cor an terakhir pematokan tapal batas dusun yang tersebar di Lima Dusun.

KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN Tematik di Desa Motinelo, Kecamatan Tabongo, Kabupaten Gorontalo meliputi program inti yaitu: Program Lingkungan Hidup “Penanaman bibit Lidah mertua”, Program Pencegahan Stunting pada Balita, dan Program Pembatas Dusun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Rektor UNG melalui LP2M yang telah memberikan hibah Pengabdian melalui Program KKN Tematik Desa Membangun di Desa Motinelo Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.

Tak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kecamatan Pagimana yang telah menerima tim kami untuk melaksanakan pengabdian di Desa Motinelo Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.

REFERENCES

- Aditionata, 2015. Peran Serta Masyarakat Dalam Upaya Penanggulangan Banjir Di Kelurahan Duri Kosambi, Jakarta Barat. Jurnal Abdimas, Vol.2, No.1*
- Anwar, S., Khairani dan Edial, H., 2017, Pemberdayaan Masyarakat Nagari Siaga Bencana Banjir Di Nagara Pangkalan Kecamatan Pangkalan Kabupaten Limapuluhkota. Jurnal Georafflesia, Vol. 2, No,2*
- Bukit, Herawati. 2010. Penghijauan Kota Sebagai Penunjang Kelestarian Alam di Masa Datang. Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 16 No. 60 Thn. XVI Juni 2010.*

- Habibullah. 2013. *Kebijakan Penanggulangan Bencana Berbasis Komunitas: Kampung Siaga Bencana Dan Desa/Kelurahan Tangguh Bencana*. dalam *Jurnal Informasi* Vol. 18, No. 02, Tahun 2013
- Inoguchi, Takashi. 2003. *Kota dan Lingkungan: Pendekatan Baru Masyarakat Berwawasan Ekologis*. Jakarta: LP3ES.
- Lailia, Anita Nur. 2014. *Gerakan Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup (Studi Tentang Upaya Menciptakan Kampung Hijau Di Kelurahan Gundih Surabaya)*. *Jurnal Politik Muda*: Vol. 3 No. 3 Agustus – Desember 2014
- Ramawangsa, P. A., Prihatiningrum, A., & Mase, L. Z. (2020). "Pemanfaatan Bahan Ramah Lingkungan untuk Desain Penghijauan Vertikal sebagai Upaya Menciptakan Kenyamanan Termal." *Journal of character Education Society*, 3(1), 145–152
- Term of Reference (TOR) KKN Tematik Desa Membangun. Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2021. <http://lpm.ung.ac.id>